

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 2 NEGARA DENGAN PENDEKATAN DRIL

Eko Listiwikono

Dosen Pendidikan Matematika Universitas PGRI Banyuwangi  
ko\_list@yahoo.com

Sri Sedar Marhain

Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas PGRI Banyuwangi  
srisedar@unibabwi.ac.id

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh: (1) hasil belajar siswa masih tergolong rendah; (2) Aktivitas belajar siswa kurang aktif; (3) metode pembelajaran guru cenderung masih konvensional; dan (4) siswa belum memiliki motivasi belajar yang baik. Kondisi ini ingin diubah melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan Dril. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan pembelajaran dengan pendekatan dril dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Matematika.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dengan langkah-langkah pokok: *planning, acting, observing, reflekting* dengan selalu melakukan revisi tindakan untuk menemukan hasil yang lebih baik atau akurat. Pengolahan datanya menggunakan teknik deskriptif analitis.

Dengan prosedur penelitian tindakan yang dilakukan, ditemukan hasil sebagai berikut: (1) aktivitas belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan dril mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan keaktifan belajar siklus I, dan II dengan rata-rata dari 77% menjadi 94% (2) Penerapan pembelajaran dengan pendekatan dril dapat dikatakan efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang dibuktikan dari hasil penelitian pada siklus I, dan II dengan rata-rata kelas meningkat, yaitu: dari 76 menjadi 78 serta ketuntasan belajar klasikal juga meningkat, yaitu: dari 67 %, menjadi 86%.

**Kata kunci:** *Pembelajar, PTK, Pendekatan dril.*

## IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF CLASS IX A SMP NEGERI 2 STATE SMP WITH DRILL APPROACH

### Abstract

*This Classroom Action Research is motivated by: (1) student learning outcomes are still relatively low; (2) Student learning activities are less active; (3) teacher learning methods tend to be conventional; and (4) students do not have good learning motivation. This condition wants to be changed through the application of learning with the Drill*

*approach. The purpose of the study was to determine the effectiveness of the application of learning with a real approach in an effort to improve learning outcomes in Mathematics.*

*This Classroom Action Research was carried out in 2 cycles. Each cycle with the main steps: planning, acting, observing, reflecting by always revising actions to find better or accurate results. Processing data using descriptive analytical techniques.*

*With the action research procedure carried out, the following results were found: (1) Class IX A student learning activities of SMP Negeri 2 Negara in the odd semester of the academic year 2017/2018 through the application of learning with a drill approach has increased. This is evidenced from the results of observations of the learning activeness of cycles I, and II with an average of 77% to 94% (2) The application of learning with the drill approach can be said to be effectively applied to improve learning outcomes in Mathematics subjects of class IX A of SMP Negeri 2 Countries in the odd semester of academic year 2017/2018 as evidenced by the results of research in the first and second cycles with an average grade increase, namely: from 76 to 78 and classical learning completeness also increased, namely: from 67% to 86%.*

*Key words: Learner, CAR, Drill's approac.*

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan proses yang memiliki sistem dan cukup kompleks. Berbagai variable yang terlibat dalam proses tersebut harus diperhitungkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik yang menyangkut proses dan sistem itu sendiri maupun outputnya, yakni lulusan sebagai hasil dari proses dari sistem tersebut. Untuk meningkatkan kualitas Lulusan, sejumlah komponen seperti, guru, fasilitas belajar siswa, lingkungan, kesadaran orangtua atau masyarakat akan arti dan manfaat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting.

Masalah pendidikan di negara Indonesia merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian yang serius dan bersungguh-sungguh. Sebab, kuantitas dan kualitas pendidikan saat ini masih merupakan masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaruan sistem pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi segala masalah pendidikan, terutama untuk meningkatkan mutu yang hampir mencakup semua komponen pendidikan. Seperti pembaharuan kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan media/alat bantu pembelajaran, serta penyempurnaan sistem pendidikan, sarana, dan usaha lain yang berkenaan dengan kualitas pendidikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan, di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya, kendala yang dihadapi dalam pendidikan adalah pelajaran Matematika. Para peserta didik cenderung menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran paling sukar. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya skor atau nilai yang diperoleh oleh sebagian besar siswa di dalam satu kelas. Untuk itu perlu diupayakan agar siswa tertarik pada mata pelajaran Matematika sehingga skor atau nilai yang diperoleh bisa maksimal.

Kurikulum yang diberlakukan dewasa ini, ditujukan pada semua mata pelajaran dengan beberapa penyesuaian berdasarkan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Untuk pelajaran matematika, reorientasi ini berupa

bentuk model pembelajaran yang bercirikan antara lain: (1) menggunakan permasalahan kontekstual, yaitu permasalahan yang dekat dengan lingkungan dan kehidupan siswa atau minimal dapat dibayangkan siswa; (2) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), serta kemampuan berargumentasi dan berkomunikasi berdasarkan fakta atau konsep; (3) memberi kesempatan yang luas untuk menemukan kembali dan untuk membangun (*construction*) konsep, prinsip, definisi, prosedur, dan rumus-rumus secara mandiri; (4) mengembangkan kreativitas berpikir yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan melalui pemikiran divergen, original, membuat prediksi, dan *trial-and-error*; (5) menggunakan model atau *modelling*, dan (6) memperhatikan karakteristik individu siswa (Ibrahim dan Nur, 2004).

Keenam butir yang menjadi ciri pembelajaran matematika tersebut, dapat dipandang sebagai paradigma baru dalam pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK), yang selanjutnya menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Paradigma baru dalam pembelajaran tersebut memiliki dimensi bagi para guru matematika di sekolah dan berhubungan dengan pelaksanaan tugas pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan paradigma baru tersebut diharapkan proses pembelajaran matematika menjadi lebih baik yang berujung pada meningkatnya hasil belajar pada pelajaran matematika.

Dengan mencermati juga bahwa rata-rata guru di SMP Negeri 2 Negara memiliki kualitas guru yang cukup tinggi (100% kualifikasi sarjana), memiliki alat peraga matematika dan buku-buku yang cukup memadai serta lingkungan sekolah yang mendukung (berada pada lingkungan /suasana belajar yang nyaman dan sejuk), maka dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa disebabkan karena belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara mandiri, dan dapat membangun kemampuan dan pengetahuan secara bertahap dengan memanfaatkan lingkungan belajar sebagai media pengajaran untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar matematika.

Kondisi ini ingin diubah dengan penerapan pendekatan dril dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika dapat diterapkan pendekatan pembinaan, pengalaman, emosional, rasional, dan fungsional (Depdikbud, 1993). Salah satu strategi pembelajaran matematika yang memungkinkan untuk diterapkan adalah pendekatan dril yaitu latihan yang diulang-ulang dalam waktu singkat atau tubian. Sifat dan karakteristik pendekatan dril, menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar sehingga mampu mengembangkan kemampuan dan sikap rasionalnya secara optimal. Penggunaan pendekatan dril atau tubian dalam penelitian ini dibantu dengan lembar tugas siswa sebagai alat bantu dalam melatih kemampuan siswa memecahkan masalah. Disadari bahwa tidak ada suatu cara yang paling unggul untuk dapat menjamin keberhasilan belajar siswa. Karenanya, dalam pembelajaran, guru hendaknya dapat mendiversifikasikan strategi pembelajaran. Dengan cara itu, maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif.

Penelitian ini berkaitan langsung dengan reorientasi terhadap proses pembelajaran matematika. Untuk itu, perlu diterapkan strategi yang tepat untuk

menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran matematika. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan permasalahan baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari (Tao, 2001). Dengan demikian pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa, dalam artian pembelajaran tersebut tidak mengharuskan siswa hanya untuk menghafal konsep, melainkan dapat mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Matematika dan Pembelajarannya**

Tuntutan kompetensi matematika dalam kurikulum dewasa ini dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal, serta memperhatikan pula perkembangan pendidikan matematika di dunia sekarang ini. Untuk mencapai kompetensi tersebut dipilih materi-materi matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat esensial materi dan keterpakaiannya dalam kehidupan sehari-hari (Puskur Depdiknas, 2001).

Berkaitan dengan tuntutan kompetensi seperti itu, maka materi pokok pengajaran matematika di SMP meliputi antara lain: (1) bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, peluang dan statistika, pemecahan masalah, dan penalaran dan komunikasi. Pembelajarannya disesuaikan dengan kekhasan bahan ajar dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan berpikir siswa. Bahan ajar didasarkan atas materi pokok, kompetensi dasar, dan Indikator pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan materi pokok tersebut. Bila memungkinkan, dalam setiap kesempatan, pengenalan konsep matematika dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*).

Penerapan pembelajaran matematika di kelas memerlukan suasana yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses mentalnya melalui kegiatan diskusi, dan menyimpulkan. Siswa belajar tidak hanya dengan mendengar, melihat, dan mencatat, tetapi beraktivitas dan berinteraksi langsung. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun pengetahuan sendiri dari pemahaman terdahulu. Pengalaman dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bermakna (Johnsons, 2002). Siswa diharapkan mampu mempraktikkan pengalaman yang telah diperoleh, dan mampu melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman terhadap pengetahuan yang dipelajari. Tugas guru selaku pendidik tidak hanya menuangkan atau menjejalkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa (Abbas, 2004).

Selanjutnya dinyatakan pula bahwa tujuan umum pendidikan matematika ditekankan agar siswa memiliki: (1) Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain, ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata; (2) Kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi; dan (3) Kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat

dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berfikir kritis, berfikir logis, berfikir sistematis, bersifat objektif, bersifat jujur, bersifat disiplin, dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah (BSNP,2006).

Karenanya; para guru diharapkan dapat mengaplikasikan pelajaran matematika secara ilmiah dengan melibatkan kemampuan siswa, dengan menerapkan pendekatan pembinaan, pengalaman, rasional dan fungsional serta penerapan sarana pengajaran yang mengacu pada belajar aktif, kritis, dan kreatif. Dengan pembelajaran seperti yang telah dipaparkan di depan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

### **Metode Pembelajaran Matematika**

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Berhasil atau gagalnya pembelajaran banyak ditentukan oleh metode atau strategi yang diterapkan guru. Memilih metode atau strategi pembelajaran bukanlah hal yang mudah bagi guru, sebab dalam memilih metode, seorang guru harus menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Kesalahan dalam menerapkan metode, bisa menghambat tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran itu sendiri adalah cara dan strategi/pendekatan guru dalam menyampaikan isi pelajaran. Dalam hal ini mengacu pada tujuan dan kegiatan yang diberikan kepada siswa, misalnya: menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan, dalam menyajikan isi pelajaran sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku pada siswa. Ada beberapa metode pembelajaran matematika yang dikembangkan agar dapat membantu guru dalam peningkatan kemampuannya menyampaikan materi pelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif. Adapun metode pembelajaran yang bisa dipakai antara lain yaitu metode: ceramah, diskusi, demonstrasi, *role playing* (bermain peran), *brainstorming* (sumbang saran atau sumbang pendapat), *discovery - inquiry*, dan *problem solving* (Depdiknas, 2004).

Dari beberapa metode pembelajaran yang dikembangkan seperti yang telah disebutkan di atas, sebenarnya masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Oleh karena itu, dalam pemanfaatannya guru perlu melakukan kombinasi metode/*multi methods* dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan guru perlu divariasikan atau dikombinasikan dengan media atau sumber belajar seperti: gambar-gambar untuk menarik perhatian, transparan tentang konsep-konsep penting, artikel dari media cetak seperti koran atau majalah untuk bahan bacaan, daftar pertanyaan yang akan diajukan di sela-sela atau akhir pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS) sebagai pedoman kerja siswa (Depdiknas, 2004).

### **Pembelajaran Matematik dengan Pendekatan Dril**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa dril atau tubian bermakna latihan yang berulang-ulang atau bertubi-tubi dalam waktu singkat. Mengedril artinya melatih (kecakapan, ketangkasan, dsb.) dengan cara mengulang-ulang atau menubikan.

Pendekatan dril dinapasi oleh metode penugasan dan latihan. Dalam implementasinya, pendekatan dril ini akan dilakukan dengan memberikan tugas dan latihan kepada siswa secara berulang-ulang atau bertubi-tubi. Metode

penugasan sebagai induk pendekatan dril merupakan suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru. Dalam melaksanakan tugas ini siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dan nyata. Tugas dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan. Melalui pemberian tugas, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan pembiasaan untuk mandiri dan bersikap jujur (Aqib, 2002).

Syapie (1977) menyatakan bahwa pendekatan ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran Matematika karena karakteristik pendekatan dril sesuai dengan pendekatan komunikatif serta pendekatan integratif sesuai tuntutan kurikulum yang diberlakukan dewasa ini. Pendekatan dril dalam pembelajaran matematika merupakan cara pemberian tugas kepada siswa untuk melakukan suatu kegiatan dalam kerangka pembelajaran. Siswa akan melaksanakan kegiatan tersebut dan bertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugasnya. Pendekatan dril sebaiknya digunakan dalam kondisi belajar mengajar yang mengandung isi/konsep yang bisa dipelajari dalam jam-jam pelajaran di kelas. Guru bersama siswa sebaiknya dapat membahas secara bersama-sama setelah tugas itu dikerjakan. Untuk memahami secara mendalam, siswa perlu pembelajaran yang luas, sehingga perlu mempelajari atau berlatih di luar jam-jam pelajaran.

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, pendekatan dril yang dimaksudkan adalah pemberian tugas dan latihan dalam pembelajaran Matematika akan diberikan kepada siswa kelas IX A SMPNegeri 2 Negara secara berulang-ulang atau terus-menerus atau bertubi-tubi. Dalam penerapan pendekatan ini, latihan secara berulang-ulang/bertubi-tubi akan diberikan kepada siswa baik pada saat memulai (apersepsi) pelajaran, pada kegiatan inti, dan menjelang berakhirnya proses pembelajaran. Dengan mengoptimalkan peran serta dan aktivitas siswa melalui pemberian tugas dan latihan secara berulang-ulang, diyakini bahwa keberhasilan pembelajaran akan dapat tercapai.

### **Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Gagne dan Briggs (1974) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh bakat, fasilitas pendukung, proses belajar mengajar, dan pengajaran. Keempat faktor tersebut dipengaruhi oleh potensi siswa, keadaan rumah atau keluarga serta potensi sekolah dan masyarakat. Hampir serupa dengan pendapat Gagne, Dunkin dan Biddle (1974), mengatakan bahwa ada empat faktor pokok yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor proses, potensi guru, potensi siswa, dan proses lingkungan.

Gardner dan Lambert (1972) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah bakat, intelegensi, dan motivasi serta faktor pengajaran. Hafid Tradjoso mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi empat kelompok, yaitu: (1) bahan atau materi yang harus dipelajari, yang merupakan input dalam belajar; (2) faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan; (3) faktor-faktor sarana dan prasarana yang termasuk instrumental; dan (4) kondisi individu si pelajar (Hafid Tradjoso, 1990).

Bertolak dari uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau penguasaan konsep siswa pada umumnya dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: (1) proses belajar mengajar, (2) faktor guru, (3) faktor siswa, dan (4) faktor lingkungan. Penelitian ini hanya meneliti variabel proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan drill untuk meningkatkan hasil belajar atau penguasaan konsep siswa khususnya pada pelajaran matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki masalah-masalah dalam pembelajaran, mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan menurunnya hasil belajar pada siswa, serta untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Dalam segi pemaparannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan kemudian untuk mengukur hasil yang didapatkan. Sekudin dkk (2004 : 54) menyatakan ada empat macam bentuk penelitian tindakan yaitu (1) guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penentuan tindakan simultan terintegrasi dan (4) penelitian tindakan social eksperimental.

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Negara, Kelurahan Loloan Barat, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.

Subyek penelitian ini adalah semua komponen yang dikenai tindakan, terutama dalam konteks ini adalah komponen atau subyek yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran (Wayan Santyasa, 2000 : 12). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 orang, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sebagai Objek yang ingin diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas belajar siswa melalui penerapan pendekatan drill. Di samping itu; hal mendasar yang akan dilihat yaitu hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan drill.

Sumber data adalah siswa dan guru. se- jenis data yang didapat adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari: hasil belajar (penguasaan konsep) dari rencana pembelajaran, hasil pengamatan atau observasi dan dari jurnal yang dibuat guru. Adapun cara pengambilan datanya adalah sebagai berikut:

1. Data hasil belajar/penguasaan konsep diambil dengan memberikan tes kepada siswa melalui pre-tes dan pos-tes; dan
2. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan pedoman observasi kelas.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa pembelajaran dengan pendekatan dril dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Nilai penguasaan konsep siswa untuk siklus I dan siklus II berturut-turut adalah 76 dan 78. Sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 67 % dan 86 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 2 dan ketuntasan sebesar 19 %. Pada aspek afektif yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran nilai rata-rata siswa untuk siklus I dan siklus II berturut-turut adalah 77,28 dan 94,48 dengan kualifikasi dari cukup aktif menjadi sangat aktif.

Secara umum, jika dilihat dari perbandingan hasil yang diperoleh dari siklus I, dan siklus II, maka pelaksanaan tindakan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena, implementasi pembelajaran dengan pendekatan dril dapat membangkitkan daya berpikir siswa untuk menjadi berkembang dan logis serta kritis. Pelaksanaan pendekatan ini dititik beratkan pada pemecahan masalah-masalah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dibayangkan siswa.

Meskipun secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, tetapi pada siklus I ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan (dril) yang masih dianggap memberatkan mereka. Salah satu indikasinya, siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan dan memecahkan masalah-masalah. Selain itu kendala yang menyebabkan hasil belajar pada siklus I belum tuntas adalah: (1) siswa masih enggan untuk berinteraksi dengan guru dalam mendiskusikan hal-hal yang belum bisa dimengerti, dan (2) Rasa kurang percaya diri siswa dan sifat malu-malu menyulitkan dalam mengobservasi sikap siswa yang sebenarnya. Kendala tersebut menjadi penghambat bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga pada siklus I siswa belum mencapai hasil belajar sesuai dengan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, secara umum penelitian tindakan kelas ini telah dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dilihat dari telah dipenuhinya bahkan terlampauinya target kriteria yang ditetapkan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pelajaran matematika.

## KESIMPULAN

Dari hasil pemantauan dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan sejak awal sampai akhir tindakan, maka berikut ini dapat dilaporkan hasil penelitian tiap-tiap siklus dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan dril mengalami peningkatan.



2. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan dril efektif untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Matematika siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Negara pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018

**Daftar Pustaka.**

- Anom, I.B. 2002. Kurikulum berbasis kompetensi. *Makalah*. Disajikan dalam seminar Lokakarya Pendidikan IKIP Negeri.
- Aqib Zaenal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Cholis, S. 2002. Pembelajaran Matematika dengan pendekatan problem “open-ended” dan kriteria evaluasinya. *Makalah*. Disampaikan pada Lokakarya Evaluasi Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika IKIP Negeri Singaraja.
- Depdikbud. Proyek Peningkatan Mutu dan Pelaksanaan Wajib Belajar SLTP.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama. 2002. *Pendekatan kontekstual (CTL)*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama. 2003. *Pedoman pembuatan laporan hasil belajar*. Jakarta. Depdiknas.
- Nurkencana & Sunartana. 1992. *Evaluasi hasil belajar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sudjana. 1992. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.